

BAB 1 PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Berita merupakan laporan tercepat mengenai ide atau fakta terbaru yang benar, menarik, dan penting bagi sebagian besar khalayak melalui media berkala seperti surat kabar, radio, televisi, atau media internet. Saat ini berita mudah ditemukan di media internet, dengan begitu informasi berita jadi lebih mudah didapatkan menggunakan media sosial. Kebiasaan masyarakat dalam menggunakan media sosial memungkinkan untuk menyebarkan informasi berita tanpa memfilter dari mana berita tersebut.

Hal ini menambah permasalahan mengenai berita yang *misleading* yang menjadi perhatian utama saat ini karena dampak negatif yang ditimbulkan bagi masyarakat, terutama mengenai inkonsistensi dalam penyajian konten. Inkonsistensi yang dimaksud disini yaitu ketidaksesuaian antara judul dengan isi, foto, video atau elemen media lainnya dalam satu berita. Karena penggunaan judul clickbait seringkali mengarah pada berita bohong yang membuat pembaca merasa tertipu.

Terlepas dari beberapa portal berita terkemuka yang telah beroperasi ditingkat nasional selama beberapa dekade, dan menyampaikan berita kepada masyarakat umum, ada banyak sumber berita kecil yang menyampaikan berita yang tidak dapat dipercaya atau tidak jelas nilai kebenarannya. Selain itu, di jejaring sosial dan platform media sosial, siapa pun dapat menerbitkan dan menyebarkan segala jenis pernyataan, atau kumpulan pernyataan, untuk menyebarkan berita yang *misleading* melalui penggunaan situs jejaring yang berbeda untuk mencapai tujuan yang berbeda. Di era perkembangan media *online* dikenal dengan istilah *clickbait*. *Clickbait* adalah judul yang menjebak, yang biasanya dipakai oleh pembuat konten untuk menarik pembaca. Zaenudin (2018) menyatakan *clickbait* adalah fenomena di media *online* karena memuja-muja *page view* atau jumlah klik yang masuk. Zaenudin menjelaskan media *online* berbeda dengan media konvensional, salah satunya adalah keterbacaan artikel. Semakin banyak yang membaca artikel, semakin menggelembung *page view* sebuah media. Penggelembungan ini

berpengaruh pada peluang mendapatkan iklan. Oleh karena itu, *page view* banyak diburu media *online*.

Ciri-ciri *clickbait* (Chakraborty, Paranjape, Kakarla, & Ganguly, 2016) di antaranya; jumlah kata dalam judul rata-rata 10 kata; judul dalam *headline* memiliki anak kalimat Panjang; judul bombastis seperti menggunakan kata-kata “wow”, “astaga”, “yuk”, dan lainnya; judul menggunakan tanda baca “!?”, “***”, “!!!”; serta judul mengeksploitasi celah keingintahuan pembaca. Beberapa portal berita resmi mungkin dengan sengaja menyebarkan berita yang menyesatkan atau bohong untuk mendapatkan popularitas, tujuan politik, atau mendapatkan uang. Dalam konteks persaingan media online, penggunaan judul berita yang menarik menjadi salah satu strategi yang dilakukan redaksi (Pramesti et al, 2020).

Metode *deep learning* mempunyai prospek besar dalam tugas deteksi berita yang *misleading*. Belum banyak riset yang menganjurkan untuk menggunakan jaringan saraf dipermasalahan ini. Teknik yang diusulkan menggunakan metode *deep learning* dengan menggunakan *library keras* dari framework *tensorflow* dan menggunakan model *lstm* dan akan dibandingkan dengan *bi-lstm* dan *Dense*. Input yang akan digunakan dalam penelitian ini ialah judul berita dan isi konten berita. Kemudian input akan dilewatkan melalui layer-layer model yang sudah dibangun sehingga output yang dihasilkan berupa klasifikasi bernilai benar atau tidak. Model akan mengklasifikasikan antara berita yang *misleading* serta berita yang tidak *misleading*, oleh karena itu masalah ini dimasukkan sebagai masalah klasifikasi biner.

Berikutnya melakukan survei terhadap kumpulan data berita yang *misleading*, pelabelan, bangun model, latih model, evaluasi model, prototype website dan penyusunan laporan. Terakhir membahas kontribusi karya ini pada teori dan praktik *deep learning* untuk deteksi berita yang *misleading* dan menyimpulkan makalah dan merangkum.

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, adapun permasalahan yang akan dikaji dalam penelitian ini adalah

1. Bagaimana implementasi menggunakan *deep learning* untuk mendeteksi berita yang misleading ?
2. Bagaimana perfoma model yang sudah dibangun dalam mendeteksi berita yang misleading ?
3. Bagaimana mengetahui model yang cocok untuk deteksi judul berita yang *misleading*

1.3 Batasan Masalah

Adapun batasan masalah yang ada dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Data yang diteliti merupakan berita yang misleading atau ketidak cocokan judul berita dan isi berita melalui situs web resmi.
2. Data berita hanya berasal dari Indonesia.
3. Portal berita meliputi : Kompas.com, detik.com, dan tribunnews.
4. Dataset berita yang dikumpulkan terjadi di tahun 2022

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini antara lain:

1. Pengembangan aplikasi klasifikasi *berita yang misleading* berdasarkan judul dan isi berita menggunakan *deep learning*.
2. Sebagai referensi mengenai penggunaan metode *deep learning* dalam mendeteksi judul berita yang misleading.
3. Sebagai acuan untuk melakukan klasifikasi mendeteksi judul berita yang misleading menggunakan metode *deep learning*

1.5 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Penelitian bertujuan untuk dapat mendeteksi judul berita yang misleading dengan metode *deep learning*.
2. Untuk mengukur performa metode *deep learning* dalam mendeteksi *judul berita yang misleading*.
3. Dapat mengembangkan Teknik *deep learning* dalam lingkup artificial intelligence

